

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil uji desain didaktis dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Learning obstacle* yang teridentifikasi dalam konsep barisan dan deret aritmetika dibagi menjadi empat tipe, yaitu:
  - a. *Learning obstacle* terkait dengan *concept image* mengenai barisan aritmetika
  - b. *Learning obstacle* terkait dengan kemahiran siswa dalam menerapkan aturan-aturan yang ada dalam konsep barisan dan deret aritmetika
  - c. *Learning obstacle* terkait dengan aplikasi konsep barisan dan deret aritmetika dalam kehidupan sehari-hari
  - d. *Learning obstacle* terkait dengan koneksi konsep barisan dan deret aritmetika dengan konsep matematis lain
2. Desain didaktis awal konsep barisan dan deret aritmetika disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul dari uji identifikasi dan diperkuat dengan teori-teori pembelajaran yang relevan. Bentuk sajian desain didaktis awal konsep barisan dan deret aritmetika secara umum adalah sebagai berikut:
  - a. Desain didaktis untuk mengembangkan pemahaman terkait *concept image* konsep barisan dan deret aritmetika
  - b. Desain didaktis untuk mengembangkan kemahiran menerapkan aturan konsep barisan dan deret aritmetika
  - c. Desain didaktis untuk mengembangkan pemahaman terkait aplikasi konsep barisan dan deret aritmetika dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Desain didaktis untuk mengembangkan pemahaman konsep barisan dan deret aritmetika terkait koneksi dengan konsep matematika lain.
3. Hasil implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran konsep barisan dan deret aritmetika diantaranya:

- a. Sebagian besar respon siswa sesuai dengan prediksi respon siswa yang telah dibuat sebelumnya, namun ada beberapa jawaban siswa yang kurang sesuai dengan prediksi, terutama terkait dengan pengoperasian bentuk aljabar.
  - b. Manajemen waktu yang kurang baik dan penyusunan desain didaktis yang kurang terstruktur menyebabkan adanya perubahan banyaknya pertemuan dalam penelitian ini.
  - c. Desain didaktis terkait pemahaman siswa mengenai aturan dalam konsep barisan dan deret aritmetika masih kurang terserap dengan baik terutama dalam aspek pengoperasian bentuk aljabar.
  - d. Desain didaktis terkait aplikasi konsep barisan dan deret aritmetika dalam kehidupan sehari-hari masih kurang terserap, terutama mengenai konsep deret aritmetika.
4. *Learning obstacle* yang teridentifikasi setelah pembelajaran dengan desain didaktis awal sama dengan *learning obstacle* sebelum pembelajaran desain didaktis awal, hanya saja persentasenya berkurang. Pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan desain didaktis mengenai konsep barisan dan deret aritmetika secara umum lebih baik dari siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran desain didaktis. Berdasarkan perubahan proporsi *learning obstacle* yang muncul, kriteria efektivitas desain didaktis awal tergolong efektif sedang. Secara keseluruhan desain didaktis dapat dipertahankan karena dinilai cukup dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep barisan dan deret aritmetika.
5. Desain didaktis revisi yang dilakukan berupa perubahan banyaknya pertemuan, perubahan redaksi, perubahan kegiatan dengan menambah kegiatan pengkonstruksian yang lebih mendetail, penambahan antisipasi, serta pengurangan kegiatan yang tidak perlu.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran terkait pembelajaran desain didaktis pada konsep barisan dan deret aritmetika yaitu:

**Tri Aprianti Fauzia, 2015**

*Desain Didaktis Konsep Barisan Dan Deret Aritmetika Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dalam proses pengumpulan data sebaiknya dilakukan juga observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam konsep yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika yang akan disusun dalam desain didaktis, dalam penelitian ini adalah operasi aljabar, persamaan kuadrat, dan teorema pythagoras.
2. Dalam penentuan kelompok, sebaiknya guru yang menentukan berdasarkan kemampuan siswa agar tidak ada ketimpangan kemampuan antar kelompok dan siswa dapat belajar bekerja sama dengan teman lainnya.
3. Guru sebaiknya lebih tegas lagi dalam menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas latihan di rumah sehingga tidak terjadi penguluran waktu dalam pembelajaran.
4. Guru sebaiknya lebih persuasif lagi dalam mengajak siswa mempresentasikan pekerjaannya agar siswa yang memberikan presentasi tidak hanya siswa yang memang sudah biasa aktif maju ke depan.